

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian disuatu negara, hal ini dikarenakan banyaknya sektor usaha yang bergantung kepada bank sebagai mitra untuk mengembangkan usahanya. Sektor-sektor usahanya antara lain yaitu sektor industri, pertanian, perumahan, perdagangan, jasa dan lain-lain (Ismail, 2011). Oleh karena itu pemerintah menjadikan bank sebagai lembaga keuangan dan juga sebagai penggerak pembangunan ekonomi dengan secara terus menerus melakukan upaya meningkatkan kinerja bank.

Menurut Taswan (2010) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Di Indonesia sendiri kondisi perbankan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang terjadi tidak lepas dari perkembangan internal dan juga eksternal perbankan, seperti sektor rill pada perekonomian, politik, hukum, dan

juga sosial. Hal ini membuat bank di Indonesia berdasarkan kegiatan operasionalnya dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Peran dari perbankan syariah di Indonesia tidak berbeda jauh dengan bank konvensional. Perbedaan yang mendasar adalah prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan operasionalnya. Perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) sedangkan prinsip ini tidak berlaku pada bank konvensional yang menerapkan sistem bunga.

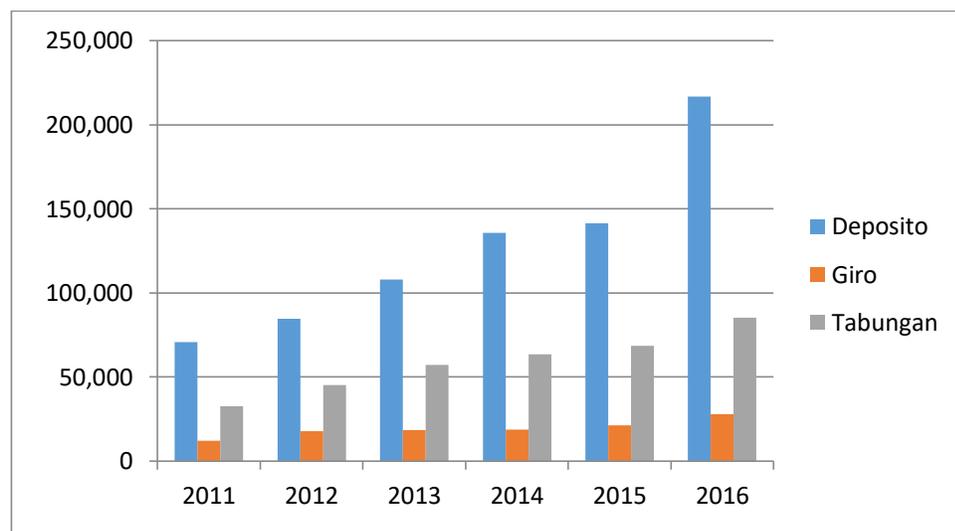
Perbankan syariah bisa disebut juga dengan “bank tanpa bunga” hal ini dikarenakan dalam operasinya bank syariah tidak menerapkan sistem bunga pada produknya. Kuncoro dan Suhardjono (2002) menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam *Al-Qur'an* dan *Hadist*. Islam melarang riba karena ketidakadilan yang melekat di dalamnya. Maka dari itu, Islam menawarkan berbagai bentuk transaksi alternatif, yang sarat dijiwai oleh fikih muamalah.

Besarnya jumlah penduduk umat muslim di Indonesia memberikan peluang yang besar bagi bank syariah dalam meraih nasabah. Peluang tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya fatwa dari MUI pada bulan Januari 2004 yang berisi tentang haramnya bunga bank.

Bank syariah sendiri telah mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia dikarenakan selama ini bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalis, yaitu nasabah yang meyakini bahwa bunga itu dianggap haram. Di lain sisi, bank syariah

juga masih mengalami kondisi dimana harus bersaing dengan bank konvensional karena semua pihak yang terikat dalam dunia perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang masih sensitif terhadap bunga. Masyarakat sendiri sangat memperhatikan keuntungan atau timbal balik yang akan mereka peroleh ketika menginvestasikan dananya di bank.

Dana bank memiliki posisi penting dalam lembaga perbankan dan juga harus di kelola dengan optimal, karena dana bank yang optimal dapat memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik itu dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Apabila terjadi perubahan sedikit saja pada perhimpunan dana pihak ketiga maka akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat resikonya.



Data: Statistik Perbankan Syariah 2017 (www.ojk.go.id)

Gambar 1.1
Komposisi DPK Perbankan Umum dan Unit Usaha Syariah
(Dalam miliar rupiah)

Dari data gambar 1.2 diatas menunjukkan komposisi sumber dana pada bank dalam bentuk deposito memiliki jumlah dana paling besar dibandingkan dengan giro dan tabungan. Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan masyarakat lebih memilih menyimpan dananya dalam bentuk deposito atau simpanan berjangka karena simpanan berjangka lebih menjanjikan keuntungan yang lebih besar kepada nasabahnya.

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah*. Berdasarkan perkembangan pada setiap jenis produknya, produk deposito dan tabungan merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahunnya. Dalam perbankan syariah, deposito menjadi produk unggulan hal ini dikarenakan deposito *mudharabah* selalu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan komponen dana pihak ketiga maupun terhadap pembentukan asset. Menurut statistik Perbankan Syariah pada bulan Desember 2012, pada tahun 2011 jumlah komposisi dana pihak ketiga pada deposito *mudharabah* sebesar Rp 70.806 triliun dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 84.732 triliun.

Beberapa inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Farizi dan Riduwan (2016) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Tetapi hasil berbeda di tunjukan oleh penelitian Iskandar dan Firdaus (2014) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi dan

deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abduh dkk (2011) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Pada variabel suku bunga yaitu pada penelitian Iskandar dan Firdaus (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara suku bunga bank konvensional dengan jumlah deposito pada bank islam, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizi dan Riduwan (2016) yang pada penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Pada variabel bagi hasil yaitu pada penelitian yang dilakukan Farizi dan Riduwan (2016) bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alinda dan Riduwan (2016) yaitu nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* yang dihimpun oleh bank BRI syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ruslizar dan Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.

Selain suku bunga faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah kantor cabang. Dalam penelitiannya Rachman dkk (2013) menyatakan bahwa variabel jumlah kantor cabang pada bank umum syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati dan Syamsulhakin (2004) yang menyatakan

kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Tetapi Idawati (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa jumlah jaringan kantor cabang tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* pada bank umum syariah.

Penelitian ini merupakan ekstensi dan pengembangan dari penelitian Hidayanti (2015) dengan perbedaan seperti berikut ini.

1. Periode penelitian

Hidayanti (2015) menggunakan periode penelitian tahun 2011–2014. Sementara penelitian ini menggunakan periode 2011–2016 dengan saran dari peneliti sebelumnya untuk menggunakan penelitian minimal 5 tahun dikarenakan dalam makro ekonomi memiliki dampak jangka panjang.

2. Variabel penelitian

Hidayanti (2015) menggunakan tiga variabel independen dalam penelitian yaitu laporan Bi Rate, Inflasi dan Jumlah Kantor Cabang dengan variabel dependen simpanan *mudharabah*. Pada penelitian ini peneliti mengganti variabel dependen yaitu simpanan *mudharabah* menjadi deposito *mudharabah* dengan alasan bahwa peneliti lebih tertarik meneliti deposito *mudharabah* yang memiliki jumlah komposisi deposito lebih besar dibandingkannya pihak ketiga yang lainnya. Dalam penelitian ini juga menambahkan variabel bagi hasil.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI,**

**SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN PERTUMBUHAN KANTOR CABANG
TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016”**

B. Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Faktor Inflasi, Suku Bunga, Bagi Hasil dan Pertumbuhan Kantor Cabang terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh negatif atau positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Perbankan Syariah?
2. Apakah suku bunga berpengaruh negatif atau positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Perbankan Syariah?
3. Apakah bagi hasil berpengaruh negatif atau positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Perbankan Syariah?
4. Apakah pertumbuhan kantor cabang berpengaruh negatif atau positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Perbankan Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Perbankan Syariah.
2. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Perbankan Syariah.
3. Menganalisis pengaruh bagi hasil terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Perbankan Syariah.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan kantor cabang terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Perbankan Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, bagi hasil dan pertumbuhan kantor cabang terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah (BUS.)

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan pihak bank syariah dapat meningkatkan deposito bank dengan menggunakan hasil penelitian ini, karena hasil penelitian ini berguna untuk bank syariah melihat kembali apakah pihak bank syariah sudah maksimal atau belum maksimal dalam meningkatkan

deposito *mudharabah*. Dan bagi calon nasabah di harapkan dapat memperoleh gambaran dan tambahan informasi seberapa jauh pengaruh inflasi, suku bunga, bagi hasil dan kantor cabang terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah. Dengan begitu di harapkan investor atau calon investor dapat mempertimbangkan kembali apabila ingin menyimpan dananya pada bank syariah dalam bentuk deposito dengan melihat faktor-faktor yang ada pada penelitian ini.

